

**PERAN KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN
BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG)**

Oleh :

Syafi'i

STAI Ma'had 'Aly Al-Hikam Malang

Abstract: *The leadership of the kiai becomes very important in Islamic boarding school because the development of the quality of pesantren education depends on the competence of the leader, the meaning of the leader here is the kiai or caretaker of the boarding school. This study aims to describe the first role of leadership in improving the quality of education, secondly the leadership of kiai that is effective in improving the quality of education in Islamic boarding schools.*

This research uses a qualitative method, with a case study in Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School in Malang. Data collection was carried out using interview, observation, and documentation and observation techniques. Data analysis uses descriptive qualitative methods and inductive thinking patterns. The purpose is to analyze the data obtained from field objects, and then to be related to relevant theories.

The results showed: 1) The role of the kiai in improving quality in the Bahrul Maghfiroh Islamic boarding school in Malang is as a manager, educator, human resource empowerment, decision maker, attaine of the pesantren, motivator and supervisor. 2) Effective kiai leadership is leadership that builds cooperation with kiai or other institutions, regenerates kiai and builds good relations with the community.

Email address: iifasy33@gmail.com

LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan is licensed under

The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Keywords: *Religious of Leadership, Educational Quality.*

A. Pendahuluann

Mutu dianggap bagian yang sangat penting, sebab pada dasarnya mutu menunjukkan kelebihan dari salah satu produk bila dibandingkan dengan produk yang lain yang tidak memiliki mutu. Peningkatan mutu merupakan cara maupun usaha dari berbagai lembaga-lembaga baik yang menghasilkan produk berupa barang atau jasa.

Peningkatan mutu tidak hanya dilakukan oleh lembaga yang menghasilkan produk berupa barang, tetapi juga lembaga yang menghasilkan produk jasa salah satunya adalah dunia pendidikan. Sallis (2005: 1) mengatakan *“quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure”*. Mutu merupakan aktifitas yang sangat penting dalam organisasi dan meningkatkan mutu bisa dikatakan merupakan tugas yang paling sering dihadapi lembaga manapun. Namun, meskipun begitu, banyak terjadi perselisihan opini tentang konsep dari mutu yang baik¹.

Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan akan terus menjadi isu dan topik utama dalam manajemen/pengelolaan pendidikan. Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus terus dilakukan secara continue agar visi misi pendidikan dapat dicapai demi terwujudnya pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu adalah menjadi harapan dan tujuan seluruh *stakeholder* pendidikan. Setiap orang pastinya cenderung lebih meminati mencari ilmu pada institusi yang bermutu baik. Maka lembaga maupun organisasi harus bisa bersaing dengan dalam hal peningkttakan mutu sehingga tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga lain.

¹ TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017 hlm 216

Sejak beberapa puluh tahun yang lalu, bahkan sebelum Negara Republik Indonesia merdeka pondok pesantren di Indonesia sudah diperbincangkan para ahli dan peneliti dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Secara sosiologis, kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Berbagai kompleksitas yang ada di pesantren, seperti visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajar, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, tata letak lingkungan, kebersihan, ketertiban, keindahan sampai persoalan kepemimpinan sang Kiai dalam tradisi pesantren di dalamnya menjadi bahan kajian para ahli, peneliti dan pemerhati.

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan pasti di perlukan seorang pemimpin atau manajer yang dapat mengatur, membimbing dan mengarahkan kemana arah lembaga tersebut dan apa tujuan dari lembaga tersebut didirikan. Maka dalam hal ini peran seorang pemimpin sangat berpengaruh dimana di pondok pesantren pemimpinnya biasa disebut pengasuh atau kyai.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang kiai memiliki pola kepemimpinan yang berbeda-beda. Faktor yang menjadi landasan keberhasilannya dan kegagalan pondok pesantren kebanyakan ditentukan oleh kiai, karena kiai merupakan orang yang mengendalikan dan menentukan tujuan yang akan dicapai oleh pesantren menuju tujuannya. Demikian ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Siagian (1994:49) yaitu: “tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga guna untuk mencapai tujuannya harus sedemikian rupa sehingga bisa mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarpras yang ada. tujuan yang diinginkan terdapat dalam rencana maupun teknik yang disusun dan dijalankan oleh lembaga. Orang yang merencanakan dan menentukan cara dan taktik tersebut ialah pemimpin pada organisasi tersebut”.²

Menurut peneliti sendiri kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang saat ini dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Gus Muhammad Bisri, MS sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan salah satu contohnya adalah beliau

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 158-159.

membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga pondok pesantren mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak.

Selain itu Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh mempunyai mutu yang baik diantaranya *pertama*, santri tidak dipungut biaya santri hanya dibebani 250.000 perbulan itupun untuk makan santri sendiri. *Kedua*, jenjang pendidikan terbilang lengkap dari Tamann Kanak-kanak, Sekolah Daasar, Sekolahh Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang rata-rata terakreditasi B. *Ketiga*, sarpras yang ada di BM terbilang cukup lengkap mulai dari lab bahasa, lab komputer dan lain lain. Salah satu progam unggulan disana para santri tidak hanya dibekali dengan ilmu atau teori saja tetapi para santri juga dibekali dengan jiwa kewirausahaan karena disana ada beberapa usaha yang dapat dijadikan modal oleh santri untuk kedepannya ketika mereka sudah keluar dari pondok pesantren diantaranya adalah *pertama*, Bahrul Maghfiroh Urban Farming yaitu salah satu usaha PP Bahrul Maghfiroh di bidang pertanian, di mana cara tanam dengan sistem hidroponik. *Kedua*, keju mozarella yaitu usaha pembuatan keju mozarella. *Ketiga*, ternak burung puyuh yaitu usaha penjualan telur burung puyuh. *Keempat*, usaha pembibitan lele. Dan juga di BM ada satu progam yang khusus menangani anak-anak yang terkena penyalahgunaan Narkotika yaitu IPWL (*instansi penerima wajib lapor*).

Yang menarik mengapa saya melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh adalah karena pesantren yang baru berdiri pada tahun 1997 tersebut sampai sekarang telah melalui perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat sehingga mampu bersaing dengan pesantren yang lain baik dalam bidang akademik maupun non akademiknya³.

Peran kepemimpinan Kiai menjadi sangat penting dalam sebuah lembaga terutama lembaga pendidikan Islam, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menjelaskan peran kepemimpinan serta kepemimpinan kiai yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

³ Observasi

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinann

Kepemimpinan adalah ilmu yang menarik dan unik untuk dibahas, karena merupakan faktor yang menjadi maju mundur, baik buruk, berkembang tidaknya suatu organisasi. Memang banyak faktor yang lain seperti sumber daya manusianya yang kompeten, pengelolaan keuangan yang baik, struktur lembaga sudah tertata, meskipun semua faktor tersebut dapat mempengaruhi berkembangnya organisasi, namun faktor kepemimpinan menurut saya adalah yang paling berpengaruh dalam berkembangnya organisasi, bisa disimpulkan jika kepemimpinannya baik maka organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya kesadaran bahwa meskipun semua bawahan ikut melibatkan diri dalam semua kegiatan, peran pemimpin masih tetap merupakan peran penentu bagi kegiatan organisasi secara efektif dan efisien⁴.

- a. Sarwono (2005), kepemimpinan merupakan perilaku, proses hubungan yang bisa mengakibatkan suatu organisasi bisa berjalan secara bersama-sama atau bekerja sama atau tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat berjalan dengan sesuai⁵.
- b. Ngalm Purwanto (2006), Kepemimpinan merupakan kumpulan kompetensi dan sifat-sifat kepribadian yang dikumpulkan, termasuk didalamnya wibawa, untuk diubah menjadi alat dalam rangka membuat yakin bawahannya agar mereka mempunyai keinginan dan kemampuan dalam menjalankan tupoksi yang sudah

⁴ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam pesantren, cet 1* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1999), hlm 20

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi kelompok dan Psikologi Terapan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm 40

di serahkan kepada mereka dengan ikhlas, penuh semangat, kepuasan batin, dan tidak terpaksa⁶.

- c. M. Karyadi mengatakan bahwa kepemimpinan adalah memproduksi dan menyalurkan suatu pengaruh terhadap sekelompok orang yang khusus sehingga mereka mau (*willing*) untuk berubah fikiran, sikap, kepercayaan dan sebagainya⁷.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan membimbing, mengarahkan, dan menunjukkan orang lain supaya berubah fikiran sesuai yang diinginkan pemimpin tersebut dengan tujuan dapat tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.

Jika dilihat dari segi ajaran Islam, Pemimpin yaitu orang yang memelihara yang diberi kepercayaan untuk mengurus umat⁸. Sedangkan kepemimpinan dapat diartikan sebagai aktifitas, memandu, menunjukkan, menuntun dan membimbing umat kepada jalan yang diRidhai oleh Alloh SWT. Hal demikian bertujuan untuk menumbuhkan kompetensinya agar berkembang dengan sendirinya terhadap setiap individu yang dipimpin dalam upayanya menggapai ridha Alloh SWT baik dalam kehidupan di akhirat dan dunia.

2. Pondok Pesantren

- a. Pengertian pesantren

Didalam agama Islam, ada pendidikan tradisional atau institusi yang mengajarkan agama, termasuk menghafal Alquran, interpretasi Alquran, hadits Nabi (*Hadith*) dan yurisprudensi Islam (*fiqh*). Di beberapa belahan dunia, sekolah ini disebut *madrasah*, meski istilahnya didalam Bahasa Arab Modern bisa mengacu pada jenis sekolah

⁶ Ngalm Purwanto, Administrasi dan supervisi pendidikan, cet XVI (Bandung: PT> Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 26.

⁷ M.Karyadi, Kepemimpinan, (Bandung: Karya Nusantara, 1989), hlm 3

⁸ Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi, *Asbabul Wurud*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). hlm. 242.

apapun. Namun, di Asia Tenggara lebih dikenal sebagai, pondok, pondok pesantren dan pesantren.⁹

b. Jenis-jenis pesantren

Secara umum pondok pesantren ada dua macam, yakni: pertama, pondok pesantren pesantren Modern/Khalafiyah/Ashiriyah yaitu pondok pesantren yang melaksanakan sistem pendidikan klasikal/madrasah dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum pemerintah, dan dengan menyelenggarakan pendidikan MI, MTs, dan MA atau menyelenggarakan pendidikan SD, SMP, SMA/SMK, bahkan ada yang sampai Universitas. Kedua, pondok pesantren Salafiyah atau tradisional, yaitu pesantren yang masih menggunakan sistem pendidikan yang bercorak tradisional atau kuno, baik dari kurikulum yang dipakai maupun metode pembelajarannya. Materinya diantaranya bidang ilmu-ilmu agama Islam, dengan memakai kitab-kitab kuning klasik dengan bahasa Arab. Selain itu, ada pula pondok pesantren yang mengkombinasikan dua jenis kategori pendidikan tersebut, yaitu di samping menyelenggarakan pendidikan sekolah formal yang bertujuan guna mengikuti era perkembangan zaman yang semakin maju juga tetap menyelenggarakan pendidikan salafiyah.¹⁰

c. Unsur Penting dalam Pendidikan Pesantren

Di pesantren ada empat unsur yang saling terkait dalam pelaksanaan proses pendidikan, yaitu: kyai, ustad, santri, dan kitab kuning.

3. Peran Kepemimpinan

Setiap lembaga pasti mempunyai pemimpin yang menuntun dan membimbing jalannya sebuah lembaga tersebut, tidak terkecuali pada lembaga pendidikan pesantren yang diketuai

⁹ Ronald Lukens & Bull, MADRASA BY ANY OTHER NAME Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region, JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM Volume 04, Number 01, June 2010, hlm. 1

¹⁰ Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, *Perangkat ...*, hlm. 1

oleh pengasuh atau Kiai. Adapaun peran kiai atau pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan adalah:

- a. Peran kepemimpinan dalam Manajemen SDM
Mengapa sering terjadi keributan dalam sebuah organisasi disebabkan karena SDM yang kurang berkompetensi dan pelayanan yang kurang baik. Maka peran pemimpin dalam hal ini sangat penting diantaranya sebagai pemberdaya SDM. Jika pemimpin mampu memberdayakan SDM nya maka para anggota akan bekerja sesuai kinerjanya dengan baik.
- b. Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan
Peran kepemimpinan dalam mengambil keputusan sangat penting karena menjadi faktor yang akan menentukan kemajuan dari organisasi.
- c. Peran kepemimpinan dalam membangun Tim
Tim ialah sekelompok orang yang bekerja dan dibentuk untuk tujuan mensukseskan tujuan bersama sebuah organisasi. Jika pemimpin mampu membangun team dengan baik maka atmosfer organisasi akan terasa nyaman sehingga anggota dapat bekerja dengan baik.
- d. Peran kepemimpinan dalam menacapai visi.
Visi adalah sebuah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Maka dari itu visi harusnya bersifat menarik tetapi tidak mencolok sehingga dapat menyebabkan salah penafsiran. Dalam hal ini peran pemimpin supaya visi sama dengan tujuan organisasi di masa yang akan datang, para pemimpin harus menyusun dan menjelaskan tujuan-tujuan bagi individu dan unit-unit kerja¹¹
- e. Peranan kepemimpinan dalam memotivasi.
Salah satu peran pemimpin yang tidak kalah pentingnya adalah perannya dalam memotivasi para karyawannya. Cara yang dapat dijalankan adalah dengan memberikan *reward* dan pujian. Dapat diberikan dalam bentuk insentif dan penghargaan. Penghargaan bentuknya tidak berupa materi

¹¹ Eka Andini Puspitasari “peran kepemimpinan”, Fakultas Ilmu Administrasi UB, 2018 hlm 13

atau uang sedangkan insentif bentuknya dapat berupa uang atau sesuatu yang dapat dikalkulasi.

4. Kepemimpinan Kiai Yang Efektif

Perkembangan sebuah pesantren sangat bergantung kepada kompetensi pribadi kiaiinya. Kiai merupakan unsur penting dalam pesantren. Karena itu keberlangsungan hidup pesantren sangat bertumpu pada bagaimanai cara pesantren dalam menemukan seorang kiai yang mampu mengganti dan memiliki kemampuan cukup tinggi sewaktu ditingal wafat kiai utamanya.

Kepemimpinan kiai dapat berjalan secara efektif apabila peran dan karakteristik kepemimpinan dijalankan dengan baik.

Karakteristik kiai yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren adalah:

- a. Membangun hubungan dan kerjasama antara sesama kiai dan lembaga lain.
- b. Pergantian kepemimpin dalam pesantren yaitu dari ke: pendiri-anak-menantu-cucu-santri senior.¹².
- c. Kaderisasi kiai
Kaderisasi kiai di pesantren adalah sesuatu yang harus ada pada setiap pondok pesantren. Hal ini harus menjadi perhatian utama karena banyak pesantren yang mengalami kemunduran bahkan bubar pasca ditinggal wafat kiaiinya .

5. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan ialah kemampuan sebuah sistem pendidikan dasar, baik faktor pengelolaan, pembiayaan, sarana prasarana, maupun penilaian, yang diupayakan untuk meningkatkan dan menghasilkan output yang sebaik mungkin. Mutu pendidikan juga dapat ditunjukkan dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya, mutu pendidikan mencakup keseluruhan pendidikan mulai dari *input* (masukan) kemudian proses pembelajaran hingga menghasilkan *output* (luaran) pendidikan. Untuk mencapai *input*, proses dan *output* yang bermutu sangat dibutuhkan penerapan manajemen yang baik. Penerapan manajemen sebanding dengan mutu pendidikan.

¹² Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren.*, 1994 hlm. 123

Semakin baik manajemen yang diterapkan, maka pelaksanaan program pembelajaran semakin efisien, yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.¹³.

C. Metode Penelitian

Penelitian lapangan dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang. Pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan ialah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan instrumen berupa panduan wawancara, alat perekam, alat tulis, buku catatan.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti melakukannya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil subjek atas dasar tujuan, kriteria dan pertimbangan tertentu serta merupakan orang-orang tertentu yang menurut peneliti cukup representatif. Orang-orang tertentu yang dimaksud yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dan kepala sekolah baik Madrasah Diniyah maupun Formal serta beberapa pengurus yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*) yang meliputi pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksikan kemudian mentransformasikan
2. Penyajian data (*Data Presentation*)
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pengecekan keabsahan data peneliti lakukan dengan empat cara yaitu *Kredibilitas* meliputi ketekunan pengamatan, perpanjangan penelitian dan triangulasi, *Tranferabilitas*, *Dependabilitas*, dan *Konfirmabilitas*.

¹³ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 324.

D. Hasil Penelitian

1. Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, karena maju mundur, berkembang tidaknya lembaga tergantung dari bagaimana seorang pemimpin mengelola lembaga pendidikan tersebut. Salah satu unsur pemimpin di sebuah lembaga pondok pesantren adalah adanya seorang pengasuh atau kiai.

Peran seorang kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren sangat ditentukan oleh kreatifitas atau ide yang dimilikinya, yakni kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan inovasi menjadi hal yang nyata. Ciri pemimpin yang kreatif adalah harus mempunyai inovasi, mempunyai kekuatan ide melakukan sesuatu yang belum pernah ada dan belum terfikirkan sebelumnya, selain menciptakan ide, gagasan, atau inovasi kiai juga harus menemukan bagaimana semua itu dapat diwujudkan menjadi kenyataan.

a. Sebagai Manajer

Dalam perannya sebagai manajer, kiai mempunyai tugas merencanakan, menyusun pengorganisasian, mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan.

b. Sebagai pendidik

Dalam peranannya sebagai pendidik tentunya kiai menjadi tauladan atau panutan utama di pesantren. Begitu juga di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang peran beliau sebagai pendidik selain dalam pembelajaran di dalam kelas, beliau juga menjadi tauladan diluar kelas dari segi akhlak, pemikiran ataupun segi yang lain¹⁴.

c. Memperbaiki SDM

Upaya yang dilakukan kiai pertama kali adalah memperbaiki kualitas para pengajar atau anggota yang

¹⁴ Observasi (10 juni 2019)

ada didalam pondok pesantren, karena hal tersebut yang akan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan¹⁵. Maka pesantren mengadakan pelatihan untuk para pengajar di Bahrul maghfiroh hasil kerjasama dengan IKIP Budi Utomo.

d. Dalam pengambilan keputusan .

Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin¹⁶. Ada beberapa tipe dalam pengambilan keputusan, diantaranya melalui musyawarah dan otoriter.

e. Dalam mencapai tujuan organisasi

Sebuah Lembaga pendidikan pasti mempunyai visi misi ingin dicapai, begitupun Bahrul maghfiroh memiliki 4 tujuan utama yang ingin dicapai¹⁷ *pertama*, pesantren mengharapkan output yang keluar dari pesantren menguasai ilmu agama yang matang, pesantren memfasilitasi dengan adanya Lembaga Pendidikan agama yaitu Madin Aliyah dan Tsanawiyah. *Kedua*, output pesantren memiliki kemampuan berbahasa arab dan inggris pesantren memfasilitasi dengan adanya lab Bahasa. *Ketiga*, memiliki kemampuan IT pesantren memfasilitasi adnya Lab computer. *Keempat*, memiliki kemampuan berwirausaha di tunjang dengan adanya usaha - usaha pesantren dimana para santri di harapkan selain menguasai ilmu agama untuk berdakwah juga menguasai ilmu wirausaha untuk bekal di masyarakat.

f. Sebagai motivator

Peran seoang gus bisri selain yang disebutkan diatas adalah sebagai motivator baik kepada para guru, asatidz maupun pengurus di Bahrul Maghfiroh. Beliau

¹⁵ Observasi (10 juni 2019)

¹⁶ Observasi (10 juni 2019)

¹⁷ Dokumentasi (20 Juni 2019)

selalu memotivasi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Bentuknya bukan hanya sekedar kata-kata, ucapan atau perintah saja tapi beliau merealisasikan motivasi tersebut.

g. Sebagai supervisor

Semua kegiatan atau program yang telah dilaksanakan jika tidak ada pengontrolan akan kurang efektif, maka dari itu sosok pemimpin dibutuhkan perannya dalam pengontrolan program tersebut. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh memiliki pemimpin yang selalu mengawasi berjalannya pendidikan di Bahrul Maghfiroh. Karena di Bahrul Maghfiroh memiliki 2 pemimpin utama yaitu pertama Gus Bisri selaku pengasuh pondok dan kedua Ust. Abdul Aziz selaku ketua pondok. Ketika Gus Bisri tidak ada di pesantren maka ust. Aziz yang menggantikan peran beliau.

2. Kepemimpinan Kiai Yang Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

a. Membangun kerja sama yang baik dengan kiai atau lembaga lain.

Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh menjalin kerja sama sama dengan berbagai pihak mulai dari perorangan atau lembaga.

b. Kaderisasi Kiai

Dalam pengkaderan kiai, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan sistem pengkaderan lewat para santri senior yang sudah teruji kemampuannya.

c. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dalam membangun yang baik dengan masyarakat salah satunya adalah dengan mengadakan pengajian rutin dengan menjadikan para tokoh di Malang atau luar kota Malang sebagai tamu undangan supaya para masyarakat bisa dan mau datang ke Pondok Pesantren dengan tujuan mendapat dukungan dari masyarakat.

E. Pembahasan

1. Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, karena maju mundur, berkembang tidaknya lembaga tergantung dari bagaimana seorang pemimpin mengelola lembaga pendidikan tersebut. Salah satu unsur pemimpin di sebuah lembaga pondok pesantren adalah adanya seorang pengasuh atau kiai.

Peran seorang kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren sangat ditentukan oleh kreatifitas atau ide yang dimilikinya, yakni kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan inovasi menjadi hal yang nyata. Ciri pemimpin yang kreatif adalah harus mempunyai inovasi, mempunyai kekuatan ide melakukan sesuatu yang belum pernah ada dan belum terfikirkan sebelumnya, selain menciptakan ide, gagasan, atau inovasi kiai juga harus menemukan bagaimana semua itu dapat diwujudkan menjadi kenyataan.

a. Sebagai manajer

Dalam perannya sebagai manajer, Gus Bisri melakukan perencanaan, menyusun organisasi yang akan menjalankannya, mengawasi sampai mana program yang telah direncanakan dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

b. Sebagai pendidik

Setiap sebulan sekali Gus Bisri memberikan pengajaran dengan para asatidz, pengurus dan semua santri berkumpul jadi satu di aula dan beliau memberikan materi dengan kitab Bidayatul Hidayah, selain itu beliau juga menjadi suri tauladan yang ditiru oleh semua kalangan pesantren.

c. Sebagai pemberdaya SDM

Dalam peran ini salah satu upaya yang dilakukan Gus Bisri adalah memberikan pelatihan kepada para pengajar yang ada di pondok pesantren Bahrul

Maghfiroh. Pelatihan itu hasil kerja sama dengan Intititut keguruan dan ilmu Pengetahuan Budi utomo Malang dengan tema “cara menjadi guru yang baik dan benar dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran”. Pelatihan dilakukan dalam 5 kali pertemuan, pemateri dari dosen IKIP Budi Utomo Malang setelah selesai pelatihan para peserta selain mendapat ilmu juga mendapat sertifikat dari IKIP Budi Utomo. Dari peserta didik sendiri mulai tahun ini penerimaan santri baru diberlakukan 3 tahapan yaitu tes tulis, wawancara dan yang terakhir adalah psikotes.

d. Pengambilan keputusan

Peran ini menjadi sangat penting karena jika salah dalam mengambil keputusan maka akan berimbas buruk terhadap lembaga pendidikan dan sebaliknya. Dalam hal ini kiai di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan dua sistem dalam mengambil keputusan yaitu otoriter dan musyawarah.

e. Mencapai tujuan pesantren

Tujuan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang adalah penguasaan pada 4 aspek utama yaitu agama, bahasa, IT dan wirausaha. Yang kesemuanya telah difasilitasi oleh Pondok Pesantren dengan tujuan dapat tercapai pendidikan yang bermutu.

f. Sebagai Motivator

Dalam memberi motivasi beliau bukan hanya sekedar kata-kata, omongan atau perintah tapi beliau merealisasikannya supaya pihak yang terkait bisa lebih semangat dalam bekerja.

g. Sebagai supervisor

Peran pengawasan dilakukan oleh orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi daripada yang diawasi dalam hal ini pemimpin menjadi peran penting dalam pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Gus Bisri meskipun jarang dilakukan

secara langsung tapi beliau selalu memantau perkembangan dan kondisi lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang hasil dari supervisi akan dijadikan evaluasi.

2. Kepemimpinan Kiai Yang Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

- a. *Membangun kerja sama yang baik dengan kiai atau lembaga lain.* Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh menjalin kerja sama sama dengan berbagai pihak mulai dari perorangan atau lembaga.
- b. *Kaderisasi Kiai.* Dalam pengkaderan kiai, Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan sistem pengkaderan lewat para santri senior yang sudah teruji kemampuannya.
- c. *Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.* Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dalam membangun yang baik dengan masyarakat salah satunya adalah dengan mengadakan pengajian rutin dengan menjadikan para tokoh di Malang atau luar kota Malang sebagai tamu undangan supaya para masyarakat bisa dan mau datang ke Pondok Pesantren dengan tujuan mendapat dukungan dari masyarakat.

F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan studi kasus di Bahrul Maghfiroh Malang, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah 1) sebagai manajer, 2) Sebagai Pendidik, 3) Sebagai Pemberdaya SDM, 4) Pengambil keputusan, 5) Sebagai pencapai tujuan, 6) sebagai Motivator dan 7) sebagai Supervisor.

Kepemimpinan kiai yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai 1) membangun kerja sama yang baik dengan sesama kiai atau lembaga lain, Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh mempunyai kerja sama yang baik dengan para kiai-kiai yang ada di Malang khususnya dan diluar Malang pada umumnya. 2) Kaderisasi Kiai, cara yang pesantren tempuh

adalah dengan menjadikan para pengurus senior untuk menjadi pengurus inti di pondok pesantren dengan harapan mereka akan loyal dan bersedia berkorban untuk pondok pesantren kedepannya. 3) membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Pesantren atau lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu jika memenuhi 4 kriteria berikut yaitu pendidik, kurikulum, suasana pembelajaran dan sumber keilmuan.

Adapun Saran peneliti adalah: 1) Peran kepemimpinan kiai sebagai supervisor bisa lebih ditingkatkan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. 2) Demi menunjang kepemimpinan kiai yang efektif yang belum maksimal dijalankan yaitu belum mampu memberdayakan guru-guru maupun asatidz agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ara Hidayat, Imam Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, Bandung: Pustaka Educa.
- E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Eka Andini Puspitasari 2018 , “peran kepemimpinan” , Fakultas Ilmu Administrasi UB,
- Hadar Nawawi, 1993, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, 1988 , *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi, 2005, *Asbabul Wurud*, Jakarta: Kalam Mulia.
- M. Syahrani Jaelani Dosen Fakultas IAIN STS Jambi, dalam jurnalnya yang berjudul “*kepemimpinan kyai dalam Merevitalisasi pesantren*”.
- M.Karyadi, 1989, *Kepemimpinan*, Bandung: Karya Nusantara.
- Mastuhu, 1994 , *Dinamika sistem pendidikan pesantren..*
- Ngalim Purwanto, 2006 , *Administrasi dan supervisi pendidikan*, cet XVI, Bandung: PT> Remaja Rosda Karya.
- Ronald Lukens & Bull, *MADRASA BY ANY OTHER NAME Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and*

LEADERSHIP, 1(1), Desember 2019, ISSN (online): 2715-0399
Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>
DOI : 10.32478/leadership.v1i1.318
Article type : Original Research Article

Larger Southeast Asian Region, June 2010, JOURNAL OF
INDONESIAN ISLAM Volume 04, Number 01.

Sarlito Wirawan Sarwono, 2005, Psikologi Sosial: Psikologi kelompok
dan Psikologi Terapan, (Jakarta: Balai Pustaka.

Sukanto, 1999, *Kepemimpinan Kyai dalam pesantren, cet 1* (Jakarta:
PT. Pustaka LP3ES.

TADBIR : 2017 , Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02.